

PENGGUNAAN METODE *NEW INFORMATION ECONOMICS* UNTUK MENINGKATKAN KINERJA USAHA MELALUI SISTEM INFORMASI

Hudiarto¹, Indra², Ervien³, Dhanny Cahyadi⁴

Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Nusantara,
Jln. K.H. Syahdan No.9, Palmerah, Jakarta Barat 11480
hudiarto@binus.edu

ABSTRACT

PFI is a financing institution (multifinance) that since 2004, focusing on consumer finance who want to own a motorcycle. PFI has been utilizing the information system and technology (IS/IT) in the overall business processes both on the system application is currently running (lights on), infrastructure, services, management and application projects planning. The research objective was to give a clear picture to the management about benefits and impacts that can be obtained from the IS/ IT investment both lights on and application projects. Researchers propose to analyze the lights on and the application projects is using the New Information Economics (NIE) and uses four of the NIE five practices that are Demand/Supply Planning, Innovation, Prioritization, and Alignment. The research result is an IS/IT strategy investment in the lights on, fulfilling the needs of the IS/IT, the creation of new innovations, as well as priority application projects based on the company's strategic direction. Conclusions obtained are the company can find out where the lights on should be developed, improved, or even ignored. And to knowing which application projects should take precedence, so the company can allocate future resources to the lights on and the right application projects that supports corporate strategic direction.

Keywords: *lights on, application projects, New Information Economics (NIE)*

ABSTRAK

PT PFI merupakan lembaga pembiayaan (multifinance) yang sejak tahun 2004 memfokuskan diri pada pembiayaan konsumen yang ingin memiliki sepeda motor. PFI ini telah memanfaatkan sistem dan teknologi informasi (SI/TI) dalam keseluruhan proses bisnisnya, baik pada sistem aplikasi yang sedang berjalan (lights on), infrastruktur, layanan, manajemen, dan rencana proyek sistem aplikasi. Tujuan penelitian adalah memberikan gambaran yang jelas kepada pihak manajemen atas manfaat dan dampak yang dapat diperoleh dari investasi SI/TI, baik lights on maupun proyek serta menghasilkan keputusan yang tepat dan alternatif investasi SI/TI yang lebih baik. Peneliti mengusulkan untuk menganalisis lights on dan proyek tersebut dengan metode New Information Economics (NIE) dan menggunakan 4 dari 5 praktek NIE, yaitu Demand/Supply Planning, Innovation, Prioritization, dan Alignment. Hasil penelitian yang diperoleh adalah strategi investasi SI/TI pada lights on, pemenuhan kebutuhan SI/TI, terciptanya inovasi-inovasi baru serta prioritas pada proyek berdasarkan arahan strategi perusahaan. Simpulan yang diperoleh adalah perusahaan dapat mengetahui lights on mana sebaiknya dikembangkan, diperbaiki, atau bahkan diabaikan. Di samping itu, dapat mengetahui proyek mana sebaiknya didahulukan, agar kedepannya perusahaan dapat mengalokasi sumber daya ke lights on dan proyek yang tepat yang mendukung arahan strategi perusahaan.

Kata kunci: *SI/TI, lights on, proyek, New Information Economics (NIE)*

PENDAHULUAN

PFI merupakan lembaga pembiayaan (*multifinance*) yang sejak tahun 2004 memfokuskan diri pada pembiayaan konsumen, yaitu sepeda motor. PFI telah memanfaatkan SI/TI dalam keseluruhan proses bisnisnya. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan sistem aplikasi yang sudah terintegrasi dan menghubungkan seluruh divisi yang ada dalam perusahaan. Namun sampai saat ini pihak manajemen perusahaan masih belum mengetahui apakah investasi SI/TI yang telah dilakukan pada sistem yang sedang berjalan memberikan manfaat apa saja bagi perusahaan, apakah perlu ditingkatkan, dikembangkan atau bahkan dihilangkan karena tidak sesuai dengan strategi bisnis perusahaan serta tidak mengetahui proyek mana saja yang perlu diutamakan dalam mendukung strategi bisnis perusahaan. Oleh karena itu, PFI membutuhkan informasi mengenai manfaat serta dampak apa saja yang dapat diperoleh dari investasi SI/TI yang ada, sehingga perusahaan

dapat merencanakan penggunaan SI/TI yang lebih baik.

Salah satu metode untuk menganalisis manfaat dan dampak dari investasi SI/TI adalah dengan menggunakan metode *New Information Economics* (NIE) yang dikembangkan oleh Benson *et al.* (2004). Dengan menggunakan praktek-praktek NIE, dapat membantu perusahaan dalam menganalisis aktivitas operasional SI/TI mana saja yang bermanfaat dan menguntungkan bagi perusahaan serta proyek SI/TI mana saja yang harus diutamakan atau dikembangkan terlebih dahulu berdasarkan strategi bisnis perusahaan, agar perusahaan mendapatkan keuntungan seperti yang telah ditetapkan.

Untuk memperjelas fokus penelitian, dilakukan pembatasan-pembatasan sebagai berikut. *Pertama*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem yang sedang berjalan (*Lights On*), baik aplikasi, infrastruktur, *service*, dan manajemen serta rencana proyek yang akan dikembangkan. *Kedua*, penelitian yang dilakukan menggunakan metode NIE, yang menghasilkan 7 *deliverable* dari 12 *deliverable* dalam

framework *Strategy-to-Bottom-Line Value Chain*, yaitu *Business Strategic Intention, Assesed Portfolio, Strategic Agenda, Strategic IT Plan, Strategic IT Requirements, Projechst*, dan *Annual Project Plan* dengan menggunakan 4 dari 5 praktek manajemen dasar NIE, yaitu *Demand/Supply Planning, Innovation, Prioritization* dan *Alignment* dan 1 praktek pendukung NIE, yaitu *Portfolio Management*.

Adapun tujuan yang ingin dicapai, yaitu menganalisis manfaat dan pengaruh *lights on* serta rencana proyek yang akan dikembangkan perusahaan; memberikan gambaran yang jelas kepada pihak manajemen atas manfaat dan pengaruh *lights on* serta rencana proyek dengan metode NIE; membuat perencanaan dan inovasi pada SI/TI perusahaan; melakukan prioritas pada proyek yang akan dikembangkan perusahaan. Sementara itu, manfaat yang dapat diperoleh, yaitu meningkatkan pengendalian biaya SI/TI dan sistem yang mendukung strategi bisnis perusahaan; menghasilkan keputusan yang tepat atas penggunaan sumber daya SI/TI perusahaan, baik *lights on* maupun proyek; perencanaan bisnis dan SI/TI terhubung serta inovasi pada SI/TI memberikan dampak pada perencanaan SI/TI dalam bisnis; dapat mengetahui proyek mana yang lebih bermanfaat dan harus diutamakan berdasarkan arahan strategi perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Pengertian *New Information Economics* (NIE) adalah sekumpulan praktek yang terkoordinasi berdasarkan prinsip dan aktivitas terintegrasi yang secara efektif menghubungkan bisnis dengan proses manajemen teknologi informasi (SI/TI), dan mampu menggabungkan strategi bisnis perusahaan dengan aktivitas dan inisiatif SI/TI (Benson *et al.*, 2004: 99).

Kemungkinan pengeluaran biaya perusahaan bergantung pada tujuan berikut (Benson *et al.*, 2004: 4-5); yang ditunjukkan pada Gambar 1. *Pertama, A Reduced Cost Objective* (Kinerja SI/TI sama seperti sebelumnya, namun biaya operasi dan perawatan berkurang). *Kedua, A Stable Cost Objective* (SI/TI dapat meningkatkan dukungan bisnis dan dampaknya pada *bottom line*, namun dengan tingkat biaya yang sama dengan sekarang atau biaya tidak bertambah). *Ketiga, A Sweet Spot Objective* (SI/TI dapat mengurangi biaya dan juga meningkatkan kinerjanya dengan dampak pada *bottom line*) (Gambar 1).

Praktek NIE terdiri dari 2 bagian, yaitu 5 praktek dasar dan 3 praktek pendukung (Benson *et al.*, 2004: 9-10). Kelima praktek dasar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Gambar 2). *Pertama, Demand/Supply Planning*. Menterjemahkan strategi bisnis ke dalam tahapan yang memberikan arah yang jelas pada SI/TI akan apa yang diharapkan perusahaan (arahana strategi bisnis). Manajer bisnis dan SI/TI seharusnya dapat mencapai kesepakatan ke arah mana perusahaan akan menuju dan apa yang dapat SI/TI lakukan untuk mendukung hal tersebut. *Kedua, Innovation*. Perubahan pada strategi bisnis melalui kemampuan yang ada pada SI/TI. SI/TI dapat merespon terhadap kebutuhan

bisnis melalui inovasi. Tak jarang, arah perubahan bisnis bergantung pada apa yang dapat dibuat oleh SI/TI. *Ketiga, Prioritization*. Menganalisis dampak bisnis dari inisiatif SI/TI yang telah dihasilkan, memberi prioritas pada proyek, dan menyetujui sumber daya proyek yang bernilai tertinggi. Perusahaan seharusnya mengeluarkan kapital hanya untuk proyek yang secara langsung berhubungan dengan arahan strateginya. *Keempat, Alignment*. Menilai dampak bisnis dari aktivitas SI/TI yang sudah ada. Setiap kapital yang dihabiskan untuk merawat sistem yang ada adalah kapital yang tidak dihabiskan untuk pengembangan baru. *Kelima, Performance Measurement*. Mengukur kinerja SI/TI yang berhubungan dengan bisnis. Mengukur kinerja SI/TI dalam hal operasional dan taktikal tidaklah sulit, sebaliknya mengukur dampak SI/TI dalam bisnis sangatlah sulit.

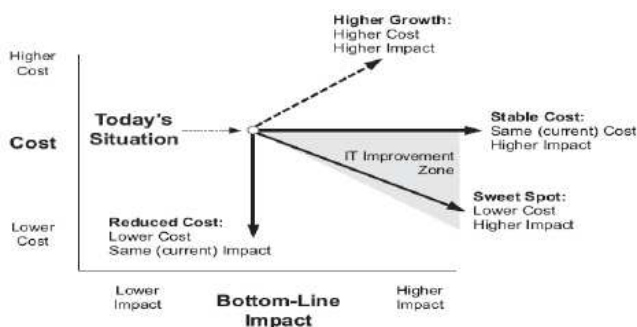
Sedangkan 3 praktek pendukung NIE itu sendiri yakni sebagai berikut. *Pertama, Portfolio Management*. Pengelolaan *portfolio* memberikan pertimbangan mengenai seluruh pengeluaran SI/TI, menyediakan kerangka kerja holistik untuk membuat prioritas dan keputusan investasi manajemen. *Kedua, IT Impact Management*. Dampak pengelolaan SI/TI berhubungan dengan pengelolaan budaya suatu perusahaan dan memberikan suatu kerangka kerja untuk memperlihatkan hal apa saja yang penting bagi perusahaan. *Ketiga, Culture Management*. Pengelolaan budaya memungkinkan perusahaan untuk berhubungan dengan budaya yang sudah ada di perusahaan untuk menghilangkan hambatan terhadap perubahan proses manajemen.

Tujuan NIE secara keseluruhan (Benson *et al.*, 2004: 68-69), yaitu menyediakan kemampuan melihat 100% pengeluaran SI/TI, dan membuat kerangka kerja untuk perencanaan melalui anggaran (mendukung rantai nilai strategi *bottom line*) (Gambar 2).

Untuk mendapatkan hasil NIE, manajemen harus menjawab pertanyaan di bawah ini sebagai pedoman (Benson *et al.*, 2004: 19). *Pertama*, pertanyaan yang memberikan hasil (*Affordability Questions*) antara lain Apa yang dapat diperoleh dari investasi SI/TI?, Apakah dapat merancang biaya SI/TI yang tidak perlu?, dan Apakah dapat merancang ulang biaya untuk mendukung kebutuhan proyek?. *Kedua*, pertanyaan yang berdampak (*Impact Questions*) antara lain Apakah investasi SI/TI sudah tepat sasaran?, Apakah strategi bisnis perusahaan dapat mengendalikan tindakan SI/TI dan menghasilkan dampak *bottom line*?, Apakah kita memperoleh dampak *bottom line* dari pengoperasian SI/TI?, dan Apakah ada keseimbangan antara investasi pada tingkat strategi dengan tingkat operasional SI/TI?.

The Strategy-to-Bottom-Line Value Chain adalah suatu rangkaian dari proses manajemen yang terhubung dan dijabarkan dalam proyek dan anggaran operasional serta pengukuran kinerja untuk memantau tindakan dan dampak *bottom line* (Benson *et al.*, 2004: 92).

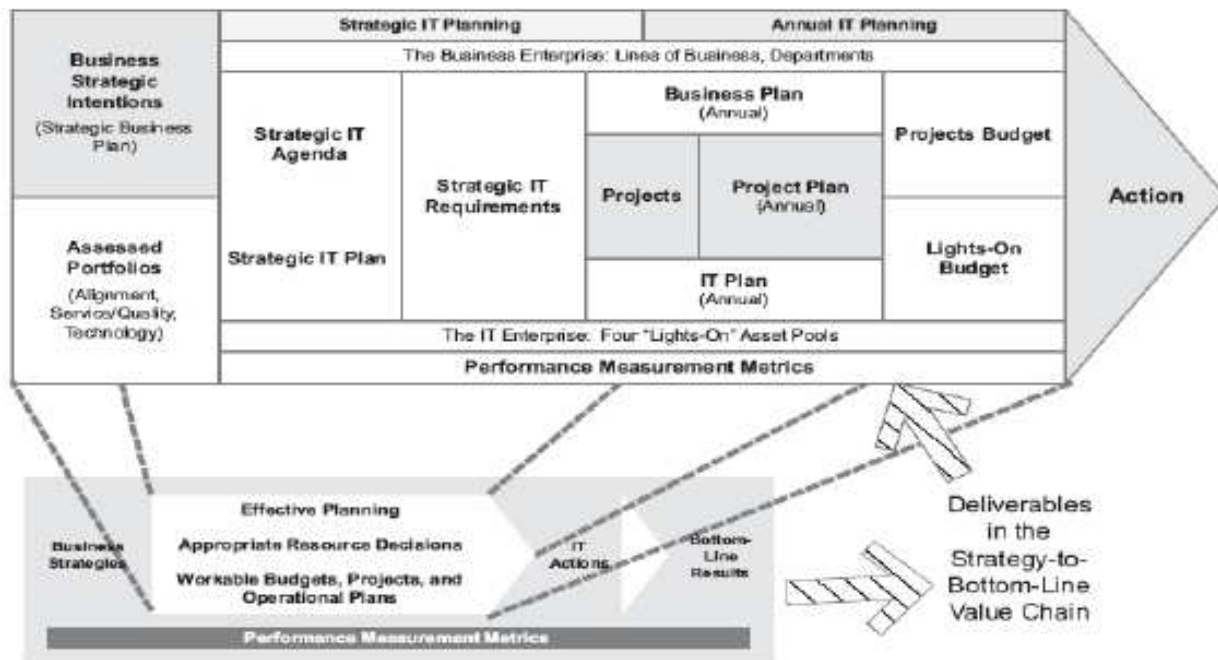
Penjelasan ke-12 elemen pada Gambar 3, yaitu (1) Arahan Strategi Bisnis (*Business Strategic Intention*). Arahan strategi bisnis digunakan oleh 5 praktek NIE, yang isinya



Gambar 1 Kemungkinan Pengeluaran Biaya untuk Divisi SI/TI Perusahaan



Gambar 2 Lima Praktek NIE



Gambar 3 Deliverables dalam The Strategy-to-Bottom-Line Value Chain

adalah misi perusahaan ditambah dengan arahan strategi; (2) Taksiran *Portfolio* (*Assessed Portfolio*). Merupakan *portfolio* manajemen, antara lain *portfolio* aplikasi, infrastruktur, layanan, dan area manajemen, yang dinilai untuk keselarasan layanan, kualitas, teknis, dan intensitas penggunaan; (3) Agenda Strategi SI/TI untuk Penggunaan SI/TI (*Strategic IT Agenda for Use of IT*). Agenda merupakan hasil dari strategi perencanaan SI/TI. Strategi Agenda SI/TI mendefinisikan harapan bisnis terhadap SI/TI untuk mencapai arahan strategi; (4) Perencanaan Strategi SI/TI (*Strategic IT Plan*). Perencanaan ini adalah hasil dari perencanaan strategi SI/TI. Mengambarkan mengenai apa yang SI/TI harus lakukan untuk memenuhi permintaan dari strategi agenda SI/TI; (5) Kebutuhan Strategi SI/TI (*IT Strategic Requirments*); Pernyataan prioritas program dan inisiatif, di mana dalam kurun rencana strategi tersebut akan memenuhi kebutuhan agenda strategi SI/TI dan arahan strategi bisnis; (6) Proyek (*Project*). Spesifik proyek dari program dan inisiatif yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan strategi SI/TI; (7) Perencanaan Proyek Tahunan (*Annual Project Plan*). Perencanaan ini adalah kumpulan proyek tahunan yang diharapkan untuk diambil pada tahun fiskal berjalan; (8) Perencanaan Bisnis Tahunan (*Annual Business Plan*). Perencanaan ini adalah kumpulan rencana taktikal dan operasional tahunan untuk unit bisnis. Ini merupakan dasar untuk membuat perencanaan proyek tahunan dan mendefinisikan hal-hal yang unit bisnis perlukan dari SI/TI; (9) Perencanaan SI/TI Tahunan (*Annual IT Plan*). Perencanaan ini merupakan kumpulan perencanaan taktikal dan operasional tahunan untuk organisasi SI/TI. Perencanaan ini juga merupakan dasar untuk membuat anggaran TI yang sedang berjalan untuk mendukung unit bisnis; (10) Modal dan Anggaran Proyek Tahunan (*Annual and Capital Project Budget*). Anggaran proyek adalah sekumpulan anggaran investasi untuk proyek tahun. Anggaran proyek ini berdasarkan “kemampuan yang dapat diberikan” untuk unit bisnis; (11) Anggaran SI/TI Berjalan Tahunan (*Annual Lights On Budget*). Anggaran tahunan dari aktivitas SI/TI berjalan. Anggaran ini menyediakan semua layanan dan dukungan yang tidak disediakan oleh anggaran proyek; (12) Metrik Pengukuran Kinerja (*Performance Measurement Metrics*). Pengukuran ini adalah metrik untuk SI/TI dan penggunaan SI/TI pada bisnis.

Intentions adalah merefleksikan apa yang akan manajemen lakukan pada masa mendatang. *Strategic Intention* merupakan suatu rencana dan strategi pihak manajemen

untuk meningkatkan efektifitas strategi maupun operasional (Benson *et al.*, 2004: 37).

Portfolio merupakan kumpulan dari sumber daya. *Portfolio* manajemen yang diaplikasikan dalam praktek NIE merupakan alat (*tool*) yang digunakan untuk perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai investasi dan sumber daya SI/TI (Benson *et al.*, 2004: 47). *Portfolio* SI/TI memiliki 4 konsep dasar (Benson *et al.*, 2004: 56-62), yaitu (1) Konsep 1, *portfolio* manajemen diaplikasikan ke seluruh sumber daya SI/TI; (2) Konsep 2, sumber daya SI/TI dibagi menjadi investasi baru dan pengeluaran SI/TI yang sudah ada (*lights-on*); (3) Konsep 3, semua sumber daya *lights on* SI/TI diklasifikasikan menjadi aplikasi, infrastruktur, *service*, dan manajemen; (4) Konsep 4, investasi baru juga diklasifikasi ke dalam *portfolio strategic, factory, mandated, dan future strategic*.

Portfolio SI/TI yang sedang berjalan (*lights on*) memiliki 4 faktor (Benson *et al.*, 2004: 160) antara lain (1) Tingkat layanan, yaitu ketersediaan dan kecepatan merespon; (2) Kualitas: fungsionalitas dan keakuratan; (3) Teknologi, yaitu arsitektur, dukungan vendor dan stabilitas, dukungan teknis, dan ketersediaan dukungan pasar atau industri; (4) Intensitas pengguna, yaitu ketergantungan dan jangkauan pengguna.

Portfolio proyek SI/TI memiliki 2 faktor (Benson *et al.*, 2004: 147) antara lain (1) Dampak, merupakan nilai penyalarsan sistem aplikasi dengan arahan strategi perusahaan; dan (2) Resiko, merupakan ancaman terhadap kesuksesan suatu proyek. Nilai-nilai resiko proyek (skala 0-10), terdiri dari resiko proyek atau organisasi, ketidakpastian secara definisi, ketidakpastian secara teknis, resiko infrastruktur SI/TI, resiko teknis, resiko investasi, dan resiko manajemen proyek.

Berdasarkan dari keterangan yang terdapat pada situs Wiley (www.wiley.com), skor *portfolio assessments* memiliki skala (0-5). Praktek *prioritazion* memungkinkan manajemen untuk menyetujui sumber daya untuk *initiatives* SI/TI, yang diusulkan berdasarkan pada dampak *bottom-line* dan hubungannya terhadap *strategic intention*, maka praktek *alignment* melakukan hal yang sama untuk aplikasi SI/TI dan infrastruktur yang telah ada (Benson *et al.*, 2004: 150-156). Data dapat dilihat pada Tabel 1. Proses perencanaan yang ideal berhadapan dengan elemen-elemen sebagai dijelaskan pada Tabel 2 (Benson *et al.*, 2004: 173).

Tabel 1 Contoh *Alignment* Data

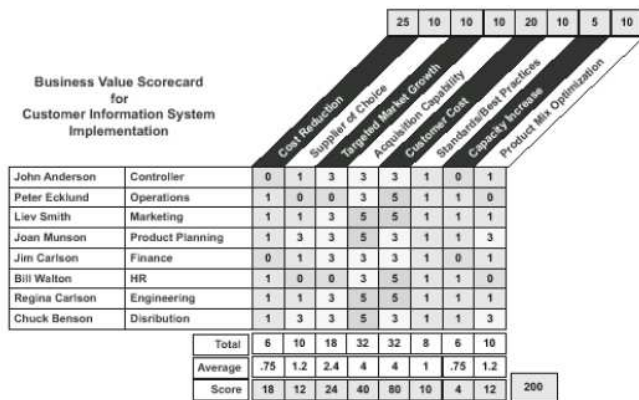
	Wgt.	20	10	10	10	20	10	5	10		
	Weight	Cost Reduction	Supplier of Choice	Targeted Market Growth	Acquisition Capability	Customer Cost	Standards and Best Practices	Capacity Increase	Product Mix Optimization	Un weighted Total	Weighted Total
Customer Information System	20	1	3	3	0	2	0	-1	2	10	200
Supplier Quality Monitoring	15	-1	2	0	0	2	2	2	2	9	135
Financial Information System	35	0	0	0	1	1	1	1	0	4	140
CORBIT Materials System	15	2	3	2	0	2	3	3	-1	14	210
Product Planning	5	2	1	1	1	0	0	-2	-1	2	10
Manufacturing Expansion Control	10	1	-1	-2	0	-3	2	-1	-3	-7	-70
Un weighted Total		5	8	4	2	4	8	2	-1		
Weighted Total		100	80	40	20	80	80	10	-10		

Tabel 2 *Strategic Intention to IS/ IT Strategic Plan*

	Demand		Supply
	Business Strategic Context	Strategic Plan for the Use of IT	Strategic Plan for the Supply of IT
Strategic Intention	Maximize marketing effectiveness – be the best we can be	Every marketing and sales person has immediate access to complete customer information	Establish the infrastructure and staff support to enable an effective, efficient, and complete data warehouse
Strategic Objective	Establish and improve customer communication programs. Ensure that customer service is the best in the industry	Collect and maintain complete information about every customer interaction	Implement a phased approach to a customer data warehouse
Strategic Initiatives	Marketing – a new marketing program for dealers and distributors. Distribution – revised call-center organization to maximize time and quality responses to customers	Establish business processes and organization support for a customer information system, leading to customer relationship management.	Work with Beta Group to identify best approach to a data warehouse. Purchases CRM data package

SI/TI telah dan masih menjadi alat pendukung utama atas berjalannya perusahaan. *Innovation* pada NIE terdiri dari 4 komponen (Benson *et al.*, 2004: 187-192), yaitu (1) *Business and technology monitoring* (pemantauan bisnis dan teknologi); (2) *Innovation visioning* (visi inovasi); (3) *Business context and choices* (konteks dan pilihan bisnis); dan (4) *Actionable innovation* (inovasi yang dapat ditindak lanjuti).

Dasar dari prioritas bisnis merupakan alat untuk menilai dampak dari *bottom line* dari SI/TI proyek dan memakai sumber daya yang paling terpercaya (Benson *et al.*, 2004: 141-145). *Prioritization* memfokuskan untuk menaksir nilai bisnis dalam kaitannya dengan dampak *bottom line*, dari investasi SI/TI yang diusulkan.



Gambar 4 Pemberian Skor Prioritas pada Proyek

PEMBAHASAN

Adapun arahan strategi PFI dapat dilihat pada Tabel 3. *Portfolio Lights On* (SI/TI yang sedang berjalan) pada PFI dibagi menjadi 4 bagian, yaitu aplikasi, infrastruktur, *service*, dan manajemen. Persentase dari masing-masing sumber daya *lights on*, yaitu untuk aplikasi 40%, infrastruktur 40%, *service* 15%, dan manajemen 5%. Selanjutnya portfolio proyek sistem aplikasi yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 5.

Rencana Strategi Bisnis

Keempat arahan strategi mampu dilaksanakan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang, diperkirakan sampai 4 tahun mendatang. Misi dan arahan strategi di atas akan direalisasikan bertahap, sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Selain itu arahan strategi tersebut juga mudah dipahami oleh karyawan, sehingga setiap karyawan mampu melaksanakan misi dan arahan strategi yang ada dengan baik. Oleh karena itu, misi dan arahan strategi tersebut dapat

mendorong kegiatan SI/TI dan menghasilkan dampak pada *bottom line*.

Hasil Taksiran *Portfolio*

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan strategi investasi *portfolio lights on* sebagai berikut. *Pertama*, MFS terkendali (ketergantungan dan kualitas terkendali serta penyelarasan strategi terkendali) dengan biaya paling tinggi, yaitu Rp. 330.000.000,-. Perusahaan hanya perlu mengeluarkan biaya untuk menjaga tingkat kualitas dari aplikasi ini dan tidak perlu melakukan investasi baru. *Kedua*, *hardware* dan jaringan ditingkatkan bila diperlukan (ketergantungan dan kualitas terkendali serta penyelarasan strategi stabil) dengan biaya sebesar Rp. 170.216.500,-. Perusahaan hanya perlu mengeluarkan biaya pada saat atau kondisi tertentu saja (jika sumber sudah hampir habis). *Ketiga*, *ES* dan *software* stabil (ketergantungan dan kualitas terkendali serta penyelarasan strategi diabaikan) dengan biaya sebesar Rp. 40.390.000,-. Perusahaan hanya perlu melakukan sedikit investasi pada perawatan dan peningkatan kinerja. *Keempat*, *helpdesk*, *planning/budgeting*, dan training krisis (ketergantungan dan kualitas stabil serta penyelarasan strategi diabaikan) dengan biaya paling rendah, yaitu Rp. 33.630.000,-. Perusahaan harus melakukan peningkatan kualitas pada *service* dan manajemen agar sesuai dengan arahan strategi bisnis perusahaan.

Hasil Analisis *Demand/Supply Planning*

Dari beberapa analisis yang dilakukan sebelumnya, maka didapatkan kebutuhan strategis SI/TI seperti pada Tabel 6. Hasil inovasi yang dapat dipaparkan adalah (1) membangun Website dengan menggunakan konsep CRM yang dapat mendukung interaksi yang baik antara konsumen maupun mitra bisnis dalam mengetahui informasi mengenai perusahaan; (2) menambah modul KolSis ke dalam aplikasi MFS dalam mempercepat proses penagihan; (3) mengimplementasikan *teleconference* sebagai alat yang digunakan untuk meeting jarak jauh; (4) membangun jaringan WAN untuk koneksi antar kantor cabang dan pusat sehingga

Tabel 3 Arahan Strategi PT Prima Finance Indonesia

Arahan Strategis	Tujuan	Metrik	Bobot
Meningkatkan kualitas dan kepercayaan akan produk atau jasa yang ditawarkan	Memberikan pelayanan yang memuaskan sesuai kebutuhan konsumen Menyediakan paket kredit dengan bunga yang rendah Memperluas pangsa pasar dengan kegiatan promosi	Frekuensi pelayanan yang diberikan Jumlah paket kredit yang disediakan Jumlah aplikasi kredit yang diterima	35
Fokus pada konsumen dan <i>dealer</i>	Meningkatkan hubungan yang baik dengan konsumen dan <i>dealer</i> Menentukan segmentasi pasar	Penurunan keluhan konsumen dan <i>dealer</i> Jumlah transaksi	20
Meningkatkan efisiensi operasional sistem kerja	Meningkatkan kemampuan SDM Membuat sistematis proses bisnis perusahaan Mengurangi redundansi data	Frekuensi pelatihan SDM Pengurangan waktu yang digunakan dalam proses kerja Jumlah data yang sama	30
Menjadikan PT Prima Finance Indonesia sebagai perusahaan terluas dan tersebar diseluruh Indonesia	Memperluas usaha dengan memperbanyak cabang Melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk meningkatkan bisnis	Peningkatan jumlah konsumen Jenis paket kredit yang ditawarkan	15

Tabel 4 *Portfolio Lights On*

<i>Portfolio Lights On</i>							
Aplikasi, Infrastruktur, Service, dan Manajemen	Unit Kerja	Biaya (Juta Rupiah)	Nilai Penyelesaian	Tingkat Layanan	Kualitas	Intensitas Penggunaan	
						Ketergantungan	Pengguna
<i>MFS</i>	Transaksi <i>leasing</i>	330	4,56	4,5	5	5	4
<i>ES</i>	Administrasi karyawan	8,89	1,44	4,5	4,5	5	3
<i>Software</i>	Pengelolaan data	31,5	1,7	4	4	5	4
<i>Hardware</i>	Administratif data	157,87	3,04	4,5	4,5	5	5
<i>Jaringan</i>	Pengiriman dan penerimaan data/ informasi	12,35	2,52	4	4,5	5	5
<i>Helpdesk</i>	Dukungan pada <i>user</i>	22	1,65	3,5	3	3	4
<i>Planning/ Budgeting</i>	Dukungan pada aplikasi	1,5	0,38	3	3	3	4
<i>Training</i>	Pelatihan karyawan	10,13	0,35	3,5	3	3	3

Tabel 5 *Portfolio Proyek*

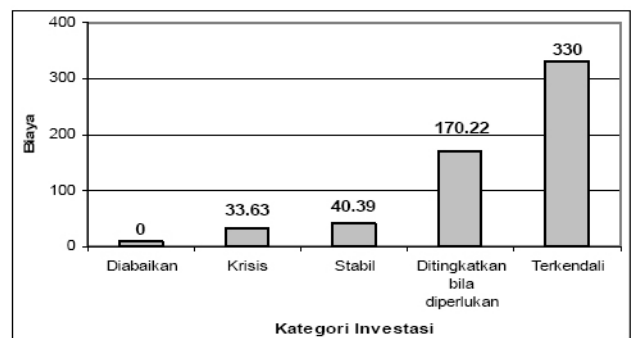
Nama Proyek	Dampak	Resiko	Biaya (juta rupiah)	Portfolio
Website	393	38	45,5	<i>Strategic</i>
KoISis	337	30	17,5	<i>Factory</i>

ada *centralized database*; (5) merancang *Career Tracking System* sebagai sistem pengelolaan data pengembangan karir pada aplikasi *Employees System* untuk SDM; (6) membangun aplikasi *Knowledge Management (KM)* yang mendukung pengetahuan karyawan dalam mengelola data maupun informasi perusahaan; (7) membangun aplikasi *Business Intelligence (BI)* yang mampu menangkap dan mengolah data mengenai kebutuhan dan keinginan konsumen serta data mengenai produk-produk unggulan dari para pesaing; dan (8) meningkatkan keberadaan divisi SI/TI sebagai penyedia dukungan SI/TI pada aplikasi, infrastruktur, layanan maupun manajemen.

Hasil Prioritization

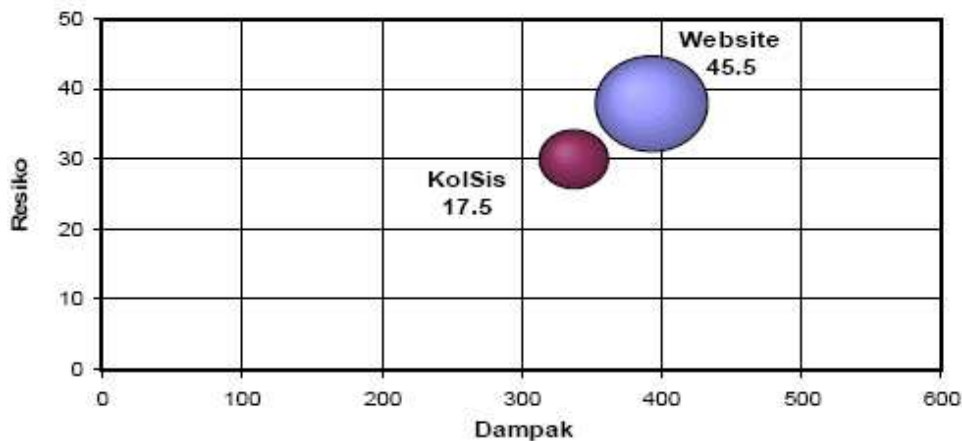
Hasil dari prioritas proyek yang ada pada PFI adalah sebagaimana dinampakkan pada Gambar 5 berikut ini. Terlihat bahwa aplikasi Website membutuhkan biaya yang lebih besar dibandingkan KoISis namun Website memberikan

dampak bagi *bottom line* dan resiko yang lebih besar bagi PFI. Resiko makin besar berarti makin punya peluang untuk berhasil makin tinggi. Karena itu yang harus dikerjakan lebih dulu adalah sistem aplikasi Website dan setelah itu KoISis.

Gambar 5 Strategi Investasi *Lights On* Berdasarkan Kesimpulan 2 Analisis

Tabel 6 *Strategic IS/IT Requirements*

Tahun	Perencanaan Penggunaan SI/TI
1	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan aplikasi Website dengan konsep <i>Customer Relationship Management (CRM)</i> dan memberikan informasi mengenai perusahaan pada konsumen maupun mitra bisnis. • Mengembangkan aplikasi Kolsis yang mampu mempercepat dan mempermudah proses penagihan.
2	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat centralized database dengan jaringan WAN untuk mempermudah dalam menghubungkan dan mendistribusikan data dan informasi antara kantor pusat dengan kantor cabang. • Mengimplementasikan <i>Teleconference</i> sebagai alat untuk <i>meeting</i> jarak jauh.
3	<ul style="list-style-type: none"> • Mengimplementasikan Career Tracking System (sistem pengelolaan data pengembangan karir, artificial intelligent untuk pencarian keahlian yang sesuai dengan bidang yang dibutuhkan). • Mengimplementasikan aplikasi Knowledge Management (KM) yang mendukung pengetahuan karyawan dalam mengelola data maupun informasi perusahaan.
4	<ul style="list-style-type: none"> • Mengimplementasikan Partner Relationship Management sehingga hubungan dengan mitra bisnis lebih terintegrasi. • Mengimplementasikan sistem Business Intelligence (BI) yang mampu menangkap berbagai informasi mengenai konsumen maupun pesaing yang ada.



Gambar 6 Hubungan Resiko dan Dampak terhadap Biaya Proyek (Rp/Juta)

PENUTUP

Simpulan dari hasil analisis yang dilakukan pada sistem yang sedang berjalan maupun rencana proyek yang akan dikembangkan perusahaan berdasarkan arahan strategi perusahaan, adalah sebagai berikut. *Pertama*, hasil strategi investasi *portfolio lights on*, yaitu (1) MFS dengan biaya paling tinggi dikategorikan terkendali; (2) *hardware* dan jaringan dikategorikan ditingkatkan bila diperlukan; (3) ES dan *software* dikategorikan stabil; (4) *helpdesk*, *planning/budgeting*, dan training dengan biaya paling rendah dikategorikan krisis. *Kedua*, perencanaan kebutuhan dan pasokan strategi menghasilkan strategi pemenuhan kebutuhan SI/TI yang merupakan pemecahan masalah ketiadaan hubungan antara bisnis dan SI/TI, yaitu perencanaan penggunaan SI/TI dalam waktu 4 tahun. *Ketiga*, inovasi yang dapat dilakukan, yaitu (1) meningkatkan kemampuan dari aplikasi MFS yang telah diimplementasikan agar mendukung dan mengoptimalkan fungsi-fungsi dari aplikasi tersebut pada setiap divisi; (2) menerapkan konsep CRM (*Customer Relationship Management*) pada Website yang akan dikembangkan; (3) membangun jaringan yang menghubungkan dan mengintegrasikan kantor cabang dengan kantor pusat; (4) meningkatkan keberadaan divisi SI/TI sebagai penyedia dukungan SI/TI pada aplikasi, infrastruktur, layanan maupun manajemen. *Keempat*, hasil prioritas pada

proyek yang akan dikembangkan, di mana Website memiliki dampak sebesar 393, resiko 38, dan biaya sebesar Rp. 45.500.000,-, sedangkan Kolsis memiliki dampak sebesar 337, resiko 30, dan biaya sebesar Rp. 17.500.000,-. Oleh karena itu, Website diprioritaskan terlebih dahulu.

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat dijadikan masukan, yaitu (1) Perusahaan harus meningkatkan fungsionalitas SI/TI dan mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan ke divisi SI/TI yang lebih mendukung strategi bisnis perusahaan, yaitu pada kategori krisis (aspek *service* dan manajemen); (2) Perusahaan diharapkan mampu melaksanakan rencana kebutuhan SI/TI selama 4 tahun ke depan secara konsisten dan merealisasikannya dengan baik; (3) Fokus pada inovasi yang sudah ada dan menciptakan inovasi-inovasi baru yang lebih baik lagi. Melakukan perbaikan pada struktur organisasi, yaitu departemen EDP dirubah menjadi departemen MIS agar lebih menunjang SI/TI perusahaan; (4) Sebaiknya perusahaan menjalankan investasi proyek SI/TI sesuai dengan hasil penilaian prioritas dan melakukan penilaian prioritas untuk proyek-proyek baru ditahun yang akan datang; dan (5) PFI dapat melanjutkan proses ini dengan membuat praktek pengukuran kinerja (*performance measurement*), 5 *deliverables* lainnya, *enterprise architecture*, 2 praktek pendukung (*IT impact* dan *culture management*), *business maturity model* dan alokasi biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alter, S. (1999). *Information system: A managerial perspective*, 3rd ed., USA: Addison-Wesley.
- Anonim. (2006). *Portfolio assessed*. Retrieved from www.cutter.com/research/freestuff/bitadvisor.html.
- Anonim. (2006). *Portfolio scoring*. Retrieved from www.wiley.com/go/ITaction.
- Benson, R.J., Bugnitz, T.L., and Walton, W.B. (2004). *From business strategy to IT action*, New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Schniederians, M.J. (2004). *Information technology investment: Decision-making methodology*, World Scientific Publishing Company.
- Turban, E., Kelly, R.Jr., and Richard E.P. (2001). *Introduction to information technology*, New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Ward, J., and Peppard, J. (2002). *Strategic planning for information systems*, 3rd ed., England: John Wiley & Sons, Ltd.